

Manajemen Pemeliharaan Sapi Madura di Sedana Peternak Sentosa, Jombang, Jawa Timur

Rearing Management of Madura Cattle in Sedana Peternak Sentosa, Jombang, East Java

Pradesa, B.A.¹, Siswoyo², Nurdianti³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Peternakan, Polbangtan Malang, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: nurdianti@polbangtanmalang.ac.id

ABSTRAK

Sapi Madura merupakan hasil persilangan antara sapi *Bos indicus* (zebu) dan *Bos javanicus* (banteng) di Indonesia. Sapi Madura memiliki tubuh kecil, berwarna merah bata agak kekuningan dengan kaki pendek dan kuat dengan kemampuan beradaptasi pada iklim panas. Manajemen pakan yang baik sangat penting untuk keberlangsungan hidup dan produktivitas sapi dengan memperhatikan jenis, kualitas, frekuensi pemberian, dan formulasi pakan sesuai kebutuhan. Manajemen kesehatan sangat penting untuk mencegah gangguan dan penyakit dengan melakukan pemeriksaan rutin, isolasi, dan pengobatan ternak sakit. Perkandangan yang baik juga diperlukan untuk melindungi dan memastikan kenyamanan sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manajemen pemeliharaan sapi potong yang diterapkan di Sedana Peternak Sentosa, mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan sapi potong seperti, kandang, pakan, kesehatan dan pengelolaan limbah ternak. Metode yang digunakan dalam survei adalah observasi lapangan. Pemeliharaan Sapi Madura di Sedana Farm dilakukan secara optimal sesuai dengan kebutuhan ternak tetapi perlu meningkatkan manajemen kesehatan ternak. Pengolahan limbah dan kotoran telah diolah menjadi pupuk yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar peternakan.

Kata kunci— *Sapi Madura, manajemen pemeliharaan, penggemukan*

ABSTRACT

*Madura cattle was a cross between *Bos indicus* (zebu) and *Bos javanicus* (bull) cattle in Indonesia. Madura cattle have a small, slightly yellowish brick red body with short and strong legs with the ability to adapt to hot climates, and are resistant to tick attacks. Good feed management is essential for the survival and productivity of cattle by paying attention to the type, quality, frequency of feeding, and formulation of feed as needed. Health management is essential to prevent disorders and diseases by conducting regular checkups, isolation, and treatment of sick livestock. Good cages also needed to protect and ensure the comfort of the cows. This research aims to identify the beef cattle maintenance management implemented at Sedana Breeders Sentosa, including factors that influence beef cattle maintenance such as housing, feed, health and livestock waste management. Maintenance of Madurese cattle at Sedana Farm is carried out optimally according to livestock needs but requires improving livestock health management. The*

processing of waste and manure has been processed into fertiliser that is used by the community around the farm.

Keywords— *Madura cattle, rearing management, fattening*

PENDAHULUAN

Sapi Madura merupakan sapi potong lokal Indonesia dari hasil persilangan antara sapi *Bos indicus* (zebu) dengan *Bos javanicus* (banteng). Sapi madura dapat dikembangkan sebagai sapi tipe pedaging, pekerja, dan sapi budaya yakni sapi sonok dan sapi karapan. Sapi madura jantan akan dijadikan sapi karapan dan sapi madura betina akan dijadikan sapi sonok (Nurlaila & Zali, 2020).

Karakteristik sapi madura sangat seragam, yaitu bentuk tubuhnya kecil dengan kaki pendek dan kuat. Tubuhnya berwarna merah bata agak kekuningan. Bagian perut dan paha bagian dalam berwarna putih dengan peralihan warna yang kurang jelas. Sapi ini memiliki bentuk tanduk yang khas dan sapi jantan bergumba. Sapi madura mampu beradaptasi terhadap iklim panas dan lingkungan marjinal serta tahan terhadap serangan caplak (Ramadhan, 2019).

Dalam penggemukan sapi sebaiknya dipilih sapi jantan sebagai bakalan/bibit karena pertambahan bobotnya lebih cepat dibandingkan dengan sapi betina. Berdasarkan jenis sapi yang ada di Indonesia, ada tiga sumber sapi yang dapat dijadikan bakalan untuk penggemukan antara lain sapi lokal, sapi murni impor, dan sapi hasil persilangan (Siregar, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jombok, Kabupaten Jombang. Sedana Peternak Sentosa merupakan salah satu perusahaan ternak yang bergerak di bidang pemeliharaan dan pengemukan sapi potong. Beberapa jenis sapi potong yang di pelihara dan digemukan seperti

sapi madura, simental, dan sapi persilangan lainnya (limpo, simpo, dan pegon).

Pakan yang diberikan pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Jenis hijauan pakan ternak bisa berupa rumput-rumputan, polong-polongan, dan limbah pertanian potensial. Konsentrat merupakan pakan tambahan yang berasal dari biji-bijian dan limbah hasil industri bahan pangan. Konsentrat berfungsi meningkatkan nutrisi pada ternak dan menambah bobot badan ternak (Elly *et al.*, 2016).

Manajemen pakan merupakan faktor utama dari keberlangsungan kehidupan dan produktivitas sapi potong. Manajemen pakan yang baik harus memperhatikan jenis, kualitas bahan, formulasi ransum yang tepat, serta frekuensi pemberian pakan sesuai kebutuhan ternak (Parawangsa, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemeliharaan sapi potong meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sapi potong seperti kesehatan ternak, kandang, pakan dan limbah ternak. Hasil identifikasi pemeliharaan sapi potong di bermanfaat untuk evaluasi manajemen pemeliharaan sapi di Sedana Farm dan juga sebagai informasi bagi peternak sapi potong di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan kunjungan langsung ke Lokasi peternakan Sedana Peternak Sentosa yang berada di Desa Jombok,

Kecamatan Kesamben, Jombang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Maret hingga Juni 2024.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional peternakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara yang dilakukan dengan mengadakan diskusi/tanya jawab secara langsung dengan responden yaitu pimpinan dan karyawan di Sedana Peternak Sentosa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan ternak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan populasi dan mempercepat penyebaran ternak. Pemeliharaan ternak yang baik sangat mempengaruhi perkembangbiakan dan kesehatan ternak (Hernowo, 2006 dalam Prasetya, 2011).

Sistem pemeliharaan sapi potong dikategorikan dalam tiga cara yaitu sistem pemeliharaan intensif yaitu ternak dikandangkan; sistem pemeliharaan semi intensif yaitu ternak dikandangkan pada malam hari dan dilepas di ladang penggembalaan pada pagi hari; dan sistem pemeliharaan ekstensif yaitu ternak dilepas di padang penggembalaan (Hernowo, 2006 dalam Prasetya, 2011).

A. Kesehatan Ternak

Penerapan manajemen kesehatan yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai produktivitas yang optimal dalam beternak sapi potong. Manajemen kesehatan ternak diharapkan mengurangi risiko adanya gangguan serangan penyakit sejak awal pemeliharaan.

Pemeriksaan kesehatan secara rutin pada ternak sapi sangat penting agar ternak tetap sehat dan produktif. Pemeriksaan atau pemantauan kesehatan sebaiknya dilakukan setiap hari untuk memantau kondisi kesehatan ternak. Jika ditemukan ternak yang menunjukkan gejala sakit dapat segera dilakukan penanganan (Usto, 2017).

Kontrol kesehatan ternak secara rutin perlu dilakukan seperti pemeriksaan klinis harian, tindakan karantina ketika ternak baru datang untuk menghindari penularan penyakit, isolasi ternak yang sakit dan tindakan pengobatan. Pemeriksaan kesehatan harian dapat dilakukan misalnya setiap pagi saat pemberian pakan. Jika terlihat ada sapi sakit, maka segera dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh kemudian dilakukan penanganan atau pengobatan. Program kesehatan perlu diterapkan untuk meningkatkan dan menjaga daya tahan tubuh ternak serta mencegah penyakit yang sering atau umum terjadi (Repi *et al.*, 2020).

Program kesehatan hewan yang dilakukan di Peternakan Sedana Peternak Sentosa yaitu tindakan pencegahan penyakit, pemeriksaan kesehatan rutin setiap hari, dan pengobatan ternak sakit. Pada peternakan ini sudah dilakukan isolasi maupun karantina bagi ternak baru datang ditempatkan pada kandang yang berjauhan dengan kandang pemeliharaan ternak. Ternak sehat juga di berikan vitamin, obat cacing, dan vaksinasi. Manajemen kesehatan pada Sedana Peternak Sentosa dilakukan untuk mencegah penyakit ternak. Kejadian penyakit ditemukan dipeternakan tersebut diantaranya diare, penyakit mata, dan luka pada kulit ternak sehingga perlu peningkatan manajemen kesehatan.

B. Perkandangan

Kandang merupakan sarana peternakan untuk melindungi ternak dari angin, terik matahari, hujan, suhu yang mencekam, dan gangguan binatang buas yang membahayakan ternak. Pembuatan kandang harus diperhitungkan dan direncanakan secara matang. Kandang merupakan aset yang nilainya tidak sedikit apabila diuangkan. Pemilihan bahan yang kuat dan tahan lama, lokasi yang strategis, dan kondisi lingkungan menjadi hal penting untuk diperhatikan. Manajemen kandang harus dipertimbangkan dan direncanakan dengan baik dan benar (Hartati, 2007).

Kandang merupakan tempat bagi sapi untuk makan, minum, dan istirahat. Sapi potong perlu dilindungi dari aspek-aspek lingkungan yang merugikan. Bangunan kandang dapat melindungi sapi dari kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan dan memberi jaminan terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup sapi. Kandang juga sangat menunjang tatalaksana pemeliharaan untuk melakukan kontrol ternak, pemberian pakan, pengawasan, memandikan, mengumpulkan kotoran, usaha higienisasi, dan lain sebagainya. Sistem perkandangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak sapi potong (Putra, 2021).

Pada peternakan sapi potong PT Sedana Peternak Sentosa sudah menerapkan sistem perkandangan yang mempunyai keunggulan tersendiri, seperti tipe kandang individual maupun koloni/kelompok. Kandang individual atau tunggal memiliki keunggulan dibandingkan kandang koloni karena memudahkan peternak untuk mengawasi keadaan dan kesehatan individu sapi sehingga memudahkan dalam penanganan/tindakan secara cepat jika terjadi sesuatu pada sapi.



Gambar 1 Kandang PT Sedana Peternak

Sentosa

C. Pakan

Pakan merupakan bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi, dan berkembangbiak. Pakan merupakan campuran dari beberapa bahan pakan yang memenuhi syarat yang disusun secara khusus dan mengandung zat gizi yang mencukupi kebutuhan ternak untuk dipergunakan sesuai dengan jenis ternaknya (Hilimi & Gorontalo, 2019).

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk peningkatan produktivitas ternak. Pakan dengan kualitas dan kuantitas yang cukup sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan produksi ternak. Pakan memegang peranan yang sangat penting di dalam keberhasilan suatu usaha peternakan. Total produksi dalam usaha peternakan sekitar 80% nya keluar untuk pakan saja. Sedangkan pada Peternakan PT. Sedana Peternak Sentosa telah menerapkan pakan yang didukung teknologi pakan seperti pakan lengkap (*Complete Feed*) dan Hay. Pemilihan pakan ternak selalu disesuaikan dengan sistem pencernaan ternak, seperti pakan dengan kandungan serta yang tinggi. Jenis jenis bahan pakan yang digunakan seperti batang jagung, pakchong, gaplek, CGF, Garam, molases, bungkil kedelai, kulit kopi, ampas tahu, ampas bir,

bungkil kelapa sawit, ampas kopra, wafer giling, hay sorghum, barley, dedak padi, dan FFS. Dengan proses penyimpanan pakan yang baik akan mempertahankan kandungan nutrisi di dalam pakan, dalam penyimpanan bahan pakan yang baik memperhatikan kadar air, kebersihan Gudang pakan, kebersihan alat serta teknologi pakan, komposisi pakan dan jenis pakan.

Kebutuhan pakan pada PT. Sedana peternak Sentosa sudah di formulasikan sesuai kebutuhan ternak. Dimana Perusahaan akan mengevaluasi ternak setiap 2 minggu sekali dengan perbaikan bahan pakan yang diberikan. PT. Sedana peternak Sentosa menyatakan bahwa Kebutuhan bahan kering (BK) pakan/ekor/hari diperkirakan sebanyak 2,8 – 3% dari BB. Suplementasi dengan multinutrien perlu dilakukan untuk membentuk keseimbangan kondisi rumen dan memenuhi kebutuhan zat nutrient. Keseimbangan kondisi rumen dibutuhkan untuk meningkatkan pencernaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi pakan.

D. Limbah Peternakan

Dalam sebuah industri peternakan, salah satu efek samping yang tidak bisa dihindari adalah timbulnya limbah berupa feses, urine, dan sisa pakan. Jika tidak ditangani dengan tepat, limbah peternakan tersebut berpotensi menjadi masalah lingkungan. Limbah ternak mengandung bahan organik dan unsur hara yang cukup tinggi. Oleh karena itu, sebelum dibuang atau digunakan menjadi pupuk atau pembenah tanah, bahan-bahan tersebut harus distabilkan lebih dahulu agar tidak berpengaruh negatif terhadap tanah dan tanaman (Fitriyanto *et al.*, 2015).

Pupuk organik memiliki peranan yang sangat penting untuk kesuburan tanah jika dimanfaatkan dengan baik dan benar. Kotoran sapi merupakan bahan

organik yang secara spesifik berperan meningkatkan ketersediaan fosfor dan unsur-unsur mikro, mengurangi pengaruh buruk dari aluminium, menyediakan karbondioksida pada kanopi tanaman, terutama pada tanaman dengan kanopi lebat dimana sirkulasi udara terbatas. Kotoran sapi banyak mengandung hara yang dibutuhkan tanaman seperti nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, belerang dan boron. Kotoran sapi mempunyai C/N rasio yang rendah yaitu 11, hal ini berarti dalam kotoran sapi banyak mengandung unsur nitrogen (N) (Rakhmawati *et al.*, 2019).

PT Sedana Peternak Sentosa memanfaatkan feses hewan sebagai pupuk bagi Masyarakat sekitar peternakan. Kotoran ternak juga di kelola sebagai pakan dari usaha budidaya cacing Anc yang dikelola oleh pihak luar yang berkerja sama dengan peternakan. Cacing yang dibudidayakan ini mendapatkan keuntungan sebesar 20% dari laba penjualan cacing tersebut. Sistem mou yang digunakan seperti bagi hasil dan sewa lahan yang dipakai untuk budidaya cacing. Kotoran ternak juga tidak memiliki bau yang menyengat.

KESIMPULAN

Pemeliharaan Sapi Madura di Sedana Farm dengan manajemen pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak dilakukan berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan sapi potong untuk menjaga produktivitas ternak. Pengolahan limbah dan kotoran telah diolah menjadi pupuk yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar peternakan.

Pemeliharaan ternak yang baik mempengaruhi perkembangbiakan dan terjamin kesehatan ternak. Penerapan manajemen kesehatan yang dilakukan perlu ditingkatkan untuk mengurangi risiko penyakit ternak.

SARAN

Sebaiknya PT Sedana Peternak Sentosa dapat meningkatkan manajemen kesehatan ternak dan mengelola limbah feses sapi menjadi pupuk dengan nilai jual yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriyanto, nanung A., Triatmojo, S., Pertiwiningrum, A., Erwanto, Y., Abidin, M. zainal, Baliarti, E., Suranindyah, Yustina Y., 2015, Penyuluhan dan Pendampingan Pengolahan Limbah Peternakan Sapi Pootng di Kelompok Tani Ternak Sido Mulyo Dusun Pulosari, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Indonesian Journal of Community Engagement, 1(1), 79–95.
- [2] Hilimi, B. J., & Gorontalo, P., 2019, Design and Development of Animal Weekends, Jurnal Teknologi Pertanian Gorontalo, 4(1).
- [3] Nurlaila, S., dan Zali, M., 2020, Faktor Mempengaruhi Peningkatan Populasi Sapi Madura di Sentra Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis, 7(1), 21.
- [4] Parawangsa, A. B., 2022, Manajemen Pakan Sapi Potong Di PT Sedana Peternak Sentosa Jombang Jawa Timur. Program Studi Produksi Ternak Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember, 1–2.
- [5] Prasetya, A., 2011, Manajemen Pemeliharaan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat Di Sekitar Kebun Percobaan Rambatan Bptp Sumatera Barat. Skripsi. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi, 1–9.
- [6] Elly, M. F.H , Jolanda, K.J., Kalangi, M., J. R. Leke, Regar, M., 2016, Intensifikasi Sistem Produksi Hijauan Pakan unruk Penguatan Katahanan Pangan. Seminar Nasional V Hitpi, 27–28.
- [7] Putra, R. A., 2021, Manajemen Perkandangan Sapi Potong Di Berkah Setia Farm. Skripsi. Politeknik Negeri Jember.
- [8] Rakhmawati, D. Y., Dangga, S. A., Laela, N., 2019, Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik. Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa, 3(1), 62–67.
- [9] Ramadhan, M. A., 2019, Karakteristik Kualitatif dan Kuantitatif Sapi Madura Tipe Sonok di Wilayah Sentra Pembibitan Sapi Madura Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Thesis, Universitas Brawijaya, 1(1).
- [10] Repi, T. S. M. E., Fahrulah, 2020, Sosialisasi Tata laksana kandang sapi yan sehat di desa makmur abadi Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- [11] Usto, R. (2017). Mitigasi risiko pembibitan sapi asli indonesia di pt. karya anugerah rumpin, bogor – jawa barat. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah.